

Berita Konflik di Lampung Selatan dalam Media *Online*
(Studi Analisis Isi Kuantitatif Penerapan Jurnalisme Damai Pemberitaan
Konflik di Lampung Selatan dalam *Tribun Lampung Online* Terbitan 28
Oktober sampai dengan 5 November 2012)

Azmi Gumay-Lukas S. Ispandriarno

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
JL. BABARSARI NO. 44 YOGYAKARTA 55281 INDONESIA KOTAK
POS 1086

ABSTRAK

Pada 28 Oktober sampai dengan 5 November 2012, terjadi konflik di Lampung Selatan. Awal mula bentrokan ini adalah adanya isu tentang pelecehan yang dilakukan warga Desa Balinuraga terhadap warga Desa Agom. Kemudian perselisihan ini menjadi konflik antar warga dan antar suku. Desa Balinuraga yang berasal dari Bali diserang oleh warga pribumi. Bentrokan ini menimbulkan korban jiwa serta beberapa rumah hancur.

Peneliti ingin mengetahui apakah pemberitaan konflik tersebut sudah menggunakan jurnalisme damai. Jurnalisme damai adalah teori yang digunakan untuk meminimalkan celah anatra pihak yang bertikai dan tidak memperparah konflik. Peneliti memilih media online sebagai obyek penelitian karena rentang waktu konflik yang singkat. Lalu peneliti memilih *Tribun Lampung online* sebagai obyek penelitian karena media ini merupakan anak perusahaan dari Kompas Gramedia. Salah satu media yang dikenal sebagai jurnalisme kepingting.

Rumusan masalah penelitian ini ialah apakah pemberitaan konflik di Lampung Selatan dalam media online *Tribun Lampung online* terbitan 28 Oktober sampai dengan 5 November 2012 sudah menerapkan jurnalisme damai?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode analisis datanya memakai pengkodean. Pengkodean ini menggunakan unit analisis dari tabel perbedaan antara jurnalisme damai dengan jurnalisme perang yang dibuat oleh Profesor Johan Galtung.

Dari hasil olah data peneliti, dapat diketahui jika *Tribun Lampung online* sudah menggunakan jurnalisme damai. Dari empat orientasi pada jurnalisme damai yaitu orientasi pada perdamaian, orientasi pada kebenaran, orientasi pada golongan masyarakat, dan orientasi pada penyelesaian hanya satu orientasi yaitu orientasi pada penyelesaian yang belum memenuhi jurnalisme damai

Kata Kunci: Desa Balinuraga, Lampung Selatan, *Tribun Lampung Online*, jurnalisme damai.

A. Pendahuluan

Pada bulan Oktober 2012, Provinsi Lampung kembali diguncang konflik antar warga hingga menimbulkan korban jiwa. Sebelumnya telah terjadi konflik Mesuji di tahun 2011 yang melibatkan warga lokal dengan perusahaan yang dipicu oleh rebutan lahan.

Menurut beberapa media seperti lampost.co, suarapembaruan.com, tribunnews.com, Tribun Lampung *online*, dan kompas.com konflik berdarah ini mengerucut pada kekerasan antar etnis, warga lokal bentrok dengan warga etnis Bali. Awal mula bentrokan yang merenggut nyawa beberapa warga Desa Balinuraga ini masih simpang siur. Setelah penyerangan terjadi, aparat keamanan langsung diterjukkan.

Penelitian dilakukan pada media on line lokal yaitu Tribun Lampung *online*. Peneliti ingin melihat pemberitaan di media on line tersebut bersifat netral atau berpihak pada salah satu kelompok yang bertikai. Selain itu, pemilihan memakai media *online* karena media ini memberitakan peristiwa tersebut cukup *up to date*, tidak perlu menunggu berganti hari namun dalam hitungan jam atau menit pembaca sudah dapat menerima berita terbaru seputar peristiwa tersebut. Selain itu, media *online* merupakan salah satu media yang saat ini sering digunakan untuk mendapatkan informasi karena kemudahannya dalam mengakses suatu berita.

Meski terhitung merupakan media lokal baru, namun Tribun merupakan media yang termasuk dalam Kelompok Kompas Gramedia, salah satu grup media terbesar di Indonesia dan netral serta damai dalam pemberitaannya. Kompas dibaca terutama oleh kalangan elite Indonesia dan memelihara (seperti dulu) gaya bahasa yang seimbang dan hati-hati (Keller, 2009:45-46).

Sebagai media yang tergabung dalam grup media yang dikenal dengan pemberitaannya yang netral dan damai, maka peneliti ingin melihat apakah Tribun Lampung *online* juga netral dan tidak menimbulkan provokasi dalam pemberitaan mengenai konflik di Lampung Selatan. Peneliti akan melihat apakah pemberitaan di media *online* tersebut merupakan jurnalisme damai atau bukan.

Untuk mengetahui pemberitaan di *Tribun Lampung online* cenderung memihak pelaku atau korban, maka penelitian ini menggunakan teori jurnalisme damai. Teori ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui kecenderungan isi berita dari media on line *Tribun Lampung online*.

Jurnalisme damai memberitakan peristiwa suatu konflik dengan lebih berimbang yang didasarkan pada informasi tentang konflik tersebut. Ada banyak nama lain dari jurnalisme damai, antara lain: jurnalisme baru, jurnalisme pascarealis, jurnalisme solusi, jurnalisme yang menguatkan, jurnalisme analisis konflik, jurnalisme perubahan, jurnalisme holistik, jurnalisme dengan kerangka besar, jurnalisme sebagai mediator (penengah), jurnalisme untuk masyarakat terbuka (*open society*), jurnalisme pembangunan, jurnalisme analisis, jurnalisme reflektif, dan jurnalisme konstruktif (Nurudin, 2009:239).

Jurnalisme damai (*peace journalism*) berusaha meminimalkan celah antara pihak yang berlawanan dengan tidak mengulang “fakta” yang memperparah atau meningkatkan konflik (Syahputra, 2006:89-90). Jurnalisme damai adalah cara membingkai berita yang lebih luas, seimbang, dan akurat, menggambarkan di balik analisa dan transformasi konflik (Syahputra, 2006:90).

B. Isi

Dari empat orientasi yang dibuat oleh Profesor Johan Galtung yaitu orientasi pada perdamaian, orientasi pada kebenaran, orientasi pada golongan masyarakat, dan orientasi pada penyelesaian kemudian diturunkan menjadi unit analisis yang kemudian diturunkan lagi menjadi sub unit analisis.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berita konflik di Lampung Selatan dalam media *online* pada tanggal 28 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 5 November 2012. Jumlah populasi pada tanggal 28 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 5 November 2012 adalah 56 berita. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling, sehingga sampel yang dipakai seluruh jumlah populasi yaitu 56 berita.

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji reliabilitas untuk menguji validitas alat ukur yang telah dibuat. Langkah-langkah melakukan uji reliabilitas adalah

peneliti sebagai pengkoding utama memilih dua pengkoding sebagai alat pembandingan.

Selanjutnya dua pengkoding tersebut menerima lembar koding (*coding sheet*) dan 56 sampel berita yang menjadi objek penelitian. Dua pengkoding tersebut diberi penjelasan mengenai definisi unit analisis beserta kategori yang telah ditetapkan. Setelah itu, hasil masing-masing pengkoding akan dibandingkan dengan hasil dari peneliti menggunakan rumus Holsti (CR), dengan keakuratan minimal 0,7 atau 70%.

Pendekatan Jurnalisme Damai dalam berita di *Tribun Lampung online* pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 5 November 2012 dilihat dari empat dimensi yang dibuat oleh peneliti. Empat dimensi tersebut adalah orientasi pada perdamaian, orientasi pada kebenaran, orientasi pada golongan masyarakat, dan orientasi pada penyelesaian. Keempat dimensi tersebut kemudian dibuat sub unit analisis untuk mempermudah penelitian.

Orientasi pertama dalam pendekatan jurnalisme damai dalam penelitian ini adalah orientasi pada perdamaian. Orientasi perdamaian yaitu pemberitaan tentang konflik di Lampung Selatan yang berupaya menciptakan perdamaian.

Dari hasil penelitian maka bisa diketahui apakah pemberitaan konflik di Lampung Selatan pada *Tribun Lampung online* sudah memenuhi syarat orientasi pada perdamaian atau belum. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti membuat unit analisis yang diturunkan lagi menjadi 11 sub unit analisis untuk memudahkan peneliti menyimpulkan pemberitaan konflik Lampung Selatan pada *Tribun Lampung online*.

Dengan melihat hasil data penelitian maka dapat diketahui jika *Tribun Lampung online* dalam pemberitaan konflik di Lampung Selatan adalah berorientasi pada perdamaian, karena dari 11 sub unit analisis hanya ada dua sub unit analisis yang tidak berorientasi pada perdamaian. Dua sub unit analisis yang belum memenuhi syarat jurnalisme damai ialah sub unit analisis pemberitaan seimbang dan sub unit analisis penggunaan senjata.

Orientasi kedua adalah orientasi pada kebenaran. Untuk memenuhi syarat jurnalisme damai, pemberitaan harus berbagai sumber dan sesuai fakta. Pada

orientasi ini hanya ada satu sub unit analisis dan dari hasil penelitian menunjukkan jika *Tribun Lampung online* dalam memberitakan konflik di Lampung Selatan sudah berorientasi pada kebenaran.

Kemudian orientasi ketiga ialah orientasi pada golongan masyarakat. Pada orientasi ini terdapat dua sub unit analisis yang sudah memenuhi syarat jurnalisme damai. Dari hasil tersebut, dapat dilihat jika *Tribun Lampung online* dalam pemberitaan konflik di Lampung Selatan sudah berorientasi pada golongan masyarakat.

Sedangkan pada orientasi terakhir yaitu orientasi pada penyelesaian, ada empat sub unit analisis yang hasilnya berimbang. Dua sub unit analisis menunjukkan sudah memenuhi jurnalisme damai sedangkan dua sub unit analisis lainnya menunjukkan jika belum memenuhi jurnalisme damai. Namun dapat disimpulkan jika *Tribun Lampung online* belum memenuhi orientasi pada kebenaran. Karena pada sub unit analisis yang terakhir, variabelnya lebih banyak dibanding ketiga sub unit analisis lainnya dalam orientasi ini.

Dari beberapa skripsi yang menjadi referensi pembuatan penilitan ini, dapat dilihat jika ada perbedaan dari penelitian terdahulu. Salah satu skripsi yang menjadi referensi adalah penelitian dari Ratna Ayu Novita BR Hutagalung (2013) yang berjudul “Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Kerusakan Temanggung (Analisis Isi Kuantitatif terhadap Pemberitaan Kerusakan Temanggung di Harian Suara Merdeka pada Bulan Februari-Juli 2011)”.

Ratna Ayu Novita BR Hutagalung menyatakan obyek penelitiannya yaitu Harian Suara Merdeka belum menggunakan pendekatan jurnalisme damai karena belum memenuhi keempat kategorisasi. Sedangkan penelitian ini yang berjudul Berita Konflik di Lampung Selatan dalam Media On Line (Studi Analisis Isi Kuantitatif Penerapan Jurnalisme Damai Pemberitaan Konflik di Lampung Selatan di *Tribun Lampung online* Pada Bulan 28 Oktober sampai 5 November 2012) melihat jika *Tribun Lampung online* sudah menerapkan pendekatan jurnalisme damai.

Setelah melakukan analisis isi pada 56 berita yang terkait dengan konflik di Lampung Selatan dalam *Tribun Lampung online* pada 28 Oktober sampai 5

November 2012, peneliti sudah bisa melihat pemberitaan di media tersebut serta menjawab rumusan masalah pada bab I. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu apakah pemberitaan konflik di Lampung Selatan dalam media *online* Tribun Lampung *online* pada bulan Oktober 2012 sampai dengan November 2012 sudah menerapkan jurnalisme damai.

C. Kesimpulan

Melihat hasil penelitian dengan jumlah orientasi yang sesuai pada pendekatan jurnalisme damai lebih banyak, maka Tribun Lampung *online* sudah memakai pendekatan jurnalisme damai dalam peliputannya khususnya pada pemberitaan konflik di Lampung Selatan.

D. DAFTAR PUSTAKA

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syahputra, Iswandi. 2006. *Jurnalisme Damai: Meretas Ideologi Peliputan di Area Konflik*. Yogyakarta: Pilar Media.

Skripsi

Hutagalung, Ratna. 2013. *Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Kerusuhan Temanggung (Analisis Isi Kuantitatif terhadap Pemberitaan Kerusuhan Temanggung di Harian Suara Merdeka pada Bulan Februari-Juli 2011)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Internet

Keller, Anett. 2009. *Tantangan dari Dalam: Otonomi Redaksi di 4 Media Cetak Nasional: Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung (FES) Indonesia Office. (diakses 14 Juli 2013) dari <http://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesien/09806.pdf>